



---

## HUBUNGAN TINGKAT KETERTARIKAN MASYARAKAT UNTUK BERKUNJUNG DENGAN KUALITAS TAMAN DI TAMAN MENTERI SUPENO

Astrid Noviana Putri<sup>1</sup> dan Nurini<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Diponegoro

<sup>2</sup>Dosen Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Diponegoro

email : [astridnovianaputri@yahoo.com](mailto:astridnovianaputri@yahoo.com)

**Abstrak:** Taman kota merupakan salah satu jenis dari RTH di kawasan perkotaan, berdasarkan Permen PU No 5/PRT/M/2008. Taman kota memiliki fungsi yang sangat penting dan strategis bagi suatu kota dan kehidupan masyarakat perkotaan di dalamnya, sehingga taman kota memerlukan perencanaan yang matang dalam pembangunannya. Namun saat ini banyak taman kota yang sepi pengunjung, dan bahkan tidak dimanfaatkan dengan semestinya oleh pengunjung, contohnya pada Taman Menteri Supeno banyak disalahgunakan sebagai gudang sekaligus rumah para pemulung dan gelandangan, atau sebagai tempat “mojok” saat pacaran. Saat ini kondisi sarana bermain anak-anak di Taman Menteri Supeno telah berkarat, banyak cat yang mengelupas (Sindonews, 2013). Salah satu upaya untuk merencanakan taman kota sehingga menarik dan dapat dimanfaatkan dengan baik oleh masyarakat perkotaan adalah dengan mengetahui persepsi masyarakat perkotaan terhadap tingkat ketertarikan untuk berkunjung dan kualitas dari taman tersebut. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian yang bertujuan untuk menganalisis seberapa besar minat untuk berkunjung ke Taman Menteri Supeno dan hubungannya dengan kualitas taman menurut persepsi pengunjung. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara kualitas taman menurut persepsi pengunjung dengan tingkat ketertarikan mereka untuk berkunjung ke Taman Menteri Supeno. Berdasarkan data yang diperoleh melalui teknik kuisioner, diketahui kualitas Taman Menteri Supeno berdasarkan persepsi pengunjung berada dalam kondisi sangat baik, baik ditinjau dari aspek kualitas sarana prasarana, kondisi visual maupun tingkat kenyamanan di Taman Menteri Supeno. Sedangkan, minat untuk berkunjung ke Taman Menteri Supeno berdasarkan hasil kuisioner terhadap pengunjung Taman Menteri Supeno diketahui dalam kondisi buruk. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kualitas Taman Menteri Supeno berada dalam kondisi sangat baik, namun hal tersebut tidak ada hubungannya dengan tingkat ketertarikan untuk berkunjung ke Taman Menteri Supeno yang masih buruk.

**Kata Kunci :** Taman Kota, Kualitas Taman, Kunjungan

**Abstract:** City parks is one kinds of Urban Green Space Areas, based on Permen PU No 5/PRT/M/2008. City parks have a very important and strategic function for the city itself and the citizen, because of that, city park requires careful planning in its construction. But nowadays, many city park have no visitors, a quiet city park and its not even be used properly by the visitors, for example in Menteri Supeno Park many abused as warehouses as well as the house of the garbage collectors and vagrants, or as a place for immoral dating. Current condition of playground facilities for children have been rusted, many paint that peeled off (Sindonews, 2013). One of the efforts to plan the city park to be interesting and can be utilized by the citizen, is to find perception of citizen for the level of interest to visiting park and the quality of park itself. Therefore, it needs to do the research that aims to analyze how big the interest to visit Menteri Supeno Park and its relationship with the quality of park, according to the perception of the visitors. Result of this research has shown that there is no connection between the quality of park, according to the

*perception of the visitors with the level of interest to visit the Menteri Supeno Park. Based on the data obtained from a questioner technique, it was known that the quality of Menteri Supeno Park based on perception visitors are in a very good condition, both in terms of quality aspect for infrastructure, or in a visual comfort level in the Menteri Supeno Park. While, the interest in order to visit Menteri Supeno Park based on the result of questioner to the visitors of Menteri Supeno Park, known in a bad condition. So it can be concluded that the quality Of Menteri Supeno Park was in a very good condition, but there was no relationship with the level of interest to visit the Menteri Supeno Park which is still in worse condition.*

**Key words : City Park, Park Quality, The visit**

## **PENDAHULUAN**

Menurut Irwan (1996), fungsi Taman Kota dikelompokkan menjadi tiga fungsi yaitu fungsi Lansekap yang terbagi menjadi dua yaitu fungsi fisik dan fungsi sosial, selain itu taman juga memiliki fungsi pelestarian lingkungan dan fungsi estetika. Taman Kota memiliki fungsi yang sangat penting bagi lingkungan perkotaan dan masyarakat yang hidup di dalamnya. Namun kini, Taman Menteri Supeno banyak disalahgunakan sebagai gudang sekaligus rumah para pemulung dan gelandangan, ada yang identik sebagai tempat “mojok” saat pacaran. Sebagian lain bahkan sebagai tempat

mangkal para penjaja seks (Sukawi, 2011). Salah satu petugas dari Dinas Pertamanan Kabupaten Semarang menyatakan saat ini taman Menteri Supeno tidak hanya dijadikan sebagai lokasi koloni PSK dan waria, ia juga mengatakan banyak pengunjung yang berbuat negatif ditaman, ada saja pakaian dalam atau kondom ditemukan tiap pagi di WC taman (Detik Pos, 2011). “Sayang sekali yah, seharusnya pemkot terutama dinas terkait melakukan perawatan terhadap taman yang telah dibangun. Kalau seperti ini kan bahaya, kita mau senang-senang liburan mengajak anak malah jadi musibah karena anak kita celaka akibat bermain di tempat bermain yang rusak,” kata Wijaya (30) salah seorang pengunjung taman KB asal Simongan Kota Semarang yang merasa kecewa dengan kondisi sarana bermain anak-anak yang rusak di Taman Menteri Supeno (Sindonews, 2013). Hal ini menyiratkan terdapat ketidak seriusan dalam merencanakan dan merawat Taman Menteri Supeno sehingga taman ini menjadi sepi pengunjung dan tidak

dapat dimanfaatkan dengan baik oleh masyarakat perkotaan.

Oleh karena itu penelitian ini dilakukan di Taman Menteri Supeno yang merupakan salah satu dari sedikit taman aktif yang berada di Kota Semarang, dengan lokasi strategis dan biaya masuk yang gratis sehingga memudahkan siapa saja untuk dapat mengakses ke taman ini. Akibat letaknya yang strategis dan kemudahan akses, taman aktif ini memiliki nilai lebih jika dibandingkan dengan taman-taman lain di Kota Semarang. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat membantu menjadi acuan bagi Taman Menteri Supeno agar lebih menarik bagi pengunjung dan lebih berkualitas, sehingga taman ini tidak lagi disalahgunakan dan sepi pengunjung. Maka Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan tingkat ketertarikan masyarakat untuk berkunjung dengan kualitas Taman Menteri Supeno. Selain itu juga untuk mengetahui harapan masyarakat akan taman kota yang baik dan dapat menarik minat masyarakat untuk berkunjung.

## **KAJIAN LITERATUR**

### *Ruang Publik*

Ruang publik merupakan ruang yang direncanakan karena kebutuhan akan tempat-tempat pertemuan dan aktivitas bersama di udara terbuka (Budiharjo, 1998). Pengertian ruang publik menurut Carr (1992) adalah ruang terbuka, tempat yang mudah di akses publik di mana orang beraktifitas secara berkelompok atau secara individu. Berdasarkan ketiga teori diatas dapat disimpulkan bahwa ruang publik adalah ruang terbuka yang dapat diakses oleh semua orang sebagai tempat melakukan aktifitas bersama.

Ruang publik yang baik dapat memberikan banyak manfaat bagi suatu kawasan dan manusia yang hidup di dalamnya. Saat ini, ruang publik tidak hanya sebagai tempat dimana semua orang diperbolehkan masuk dan mememanfaatkannya. Namun saat ini, ruang publik merupakan ruang yang penting bagi kesehatan, kesejahteraan, pembelajaran, penyelesaian konflik, toleransi dan solidaritas (Shaftoe, 2008). Menurut Irwan (1996), fungsi Taman Kota dikelompokkan menjadi tiga fungsi yaitu fungsi lansekap, fungsi pelestarian lingkungan, dan fungsi estetika.

Ada tiga nilai utama yang seharusnya dimiliki oleh ruang publik, agar menjadi ruang publik yang baik, yaitu berupa ruang yang responsif, ruang yang demokratis, ruang yang mempunyai arti, (Carr, 1992). Oleh karena itu, Taman Kota sebagai bagian dari Ruang Terbuka Hijau Publik di kawasan perkotaan, juga harus dirancang tidak hanya dengan kualitas yang baik namun juga memiliki kesan, dapat memberikan kenyamanan pengunjung untuk beraktifitas di dalamnya, serta sesuai dengan kebutuhan pengunjungnya.

Taman kota yang sukses adalah taman kota yang dapat beradaptasi dan berkembang sesuai dengan perilaku dan kebutuhan pengunjung pada taman tersebut Shaftoe (2008). Oleh karena itu, perancangan taman kota yang baik tidak hanya dapat mengandalkan masterplan yang bersifat mengatur dan kaku, namun juga harus mengikutsertakan kebiasaan, perilaku dan kebutuhan dari masyarakat atau pengunjung taman kota itu sendiri, sehingga taman kota berkembang lebih natural mengikuti kebutuhan dan minat dari pengunjung taman kota. Selain itu, Taman kota yang sukses adalah taman kota yang nyaman, riang dan aman Shaftoe (2008).

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian yang melihat fenomena yang terjadi dari wilayah penelitian dengan tujuan mengetahui hubungan tingkat ketertarikan masyarakat untuk berkunjung dengan kualitas Taman

Menteri Supeno. Selain itu juga untuk mengetahui harapan masyarakat akan taman kota yang baik dan dapat menarik minat masyarakat untuk berkunjung.

Teknik pengumpulan data yang digunakan didalam penelitian ini dibagi menjadi dua teknik pengumpulan data primer dan teknik pengumpulan data sekunder. Teknik Pengumpulan data sekunder diperoleh dari data – data yang bersifat teoritis. Sedangkan pengumpulan data primer diperoleh melalui teknik Observasi, wawancara dan kuisisioner. Teknik wawancara yang digunakan adalah teknik *Purposive Sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2005). Dalam penelitian ini, wawancara ditujukan kepada penyelenggara Event di Taman Menteri Supeno, Dinas Pertamanan dan Kebersihan Kota Semarang, serta Komunitas atau Organisasi yang menggunakan Taman Menteri Supeno sebagai lokasi bertemu. Penelitian ini menggunakan wawancara tidak terstruktur untuk menggali lebih dalam mengenai Kondisi dan Daya Tarik Taman Menteri Supeno, hal ini dilakukan karena posisi wawancara dalam penelitian ini adalah untuk melengkapi informasi yang tidak dapat diperoleh melalui kuisisioner dengan masyarakat Kota Semarang atau dengan pengunjung Taman Menteri Supeno. Wawancara tidak terstruktur kepada instansi terkait dan masyarakat yang memiliki informasi terkait Taman Menteri Supeno adalah untuk melengkapi informasi yang dapat membantu dan mendukung proses analisis terhadap data yang diperoleh melalui hasil kuisisioner.

Sedangkan dalam penyebaran kuisisioner, dalam penelitian ini menggunakan teknik *Accidental Sampling*. *Accidental Sampling* merupakan teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan/*Accidental* bertemu dengan peneliti pada waktu dan tempat tertentu dapat menjadi sampel, apabila dipandang cocok menjadi responden. Jumlah responden yang ditargetkan oleh peneliti adalah sebanyak 80 responden dengan pembagian waktu

pengambilan data dengan teknik Kuisisioner telah ditunjukkan pada tabel berikut

**Tabel I**  
**Waktu Pengambilan Data Kuisisioner**

Hari	Waktu	Target Responden
Senin-Kamis	07.00-09.00	10
	11.00-13.00	10
	15.00-17.00	10
	19.00-21.00	10
Jumat-Minggu	07.00-09.00	10
	11.00-13.00	10
	15.00-17.00	10
	19.00-21.00	10
TOTAL		80

Sumber: Analisis Penulis, 2013

Skala yang digunakan dalam kuisisioner adalah skala likert. Menurut Sugiyono (2008), skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang. Setiap variabel diukur rentang skalanya dimana setiap item pertanyaan menggunakan skala jenjang, yaitu:

- Sangat baik = Nilai 3
- Baik = Nilai 2
- Buruk = Nilai 1
- Sangat buruk = Nilai 0

Variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

**Tabel II**  
**Variabel Terpilih**

Variabel Terikat	<b>Kualitas Sarana Prasarana</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kondisi fasilitas area bermain anak-anak</li> <li>• Kondisi fasilitas tempat duduk</li> <li>• Kondisi fasilitas penerangan</li> <li>• Kondisi fasilitas tempat sampah</li> <li>• Kondisi fasilitas shelter PKL</li> <li>• Kondisi fasilitas tempat berteduh</li> <li>• Kondisi fasilitas pedestrian</li> <li>• Kondisi Tanaman/ vegetasi</li> <li>• Kondisi Toilet</li> <li>• Kondisi fasilitas Kolam</li> <li>• Kondisi fasilitas Sclupture</li> <li>• Kondisi lahan parkir</li> </ul>
	<b>Kondisi</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bentuk</li> </ul>

	<b>Visual</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Keindahan</li> <li>• Identitas</li> </ul>
	<b>Tingkat Kenyamanan</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Aksesibilitas</li> <li>• Iklim</li> <li>• Kebisingan</li> <li>• Aroma</li> <li>• Rasa</li> <li>• Keamanan</li> <li>• Kebersihan</li> <li>• Kegiatan</li> </ul>
variabel Bebas	<b>Tingkat Ketertarikan Masyarakat Berkunjung</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Frekuensi berkunjung</li> <li>• Lama waktu kunjungan</li> <li>• Waktu melakukan kunjungan</li> <li>• Tujuan melakukan kunjungan</li> <li>• Teman melakukan kunjungan</li> <li>• Cara melakukan kunjungan</li> <li>• Alasan berkunjung ke Taman Menteri Supeno</li> <li>• Kegiatan yang dilakukan saat berkunjung</li> </ul>

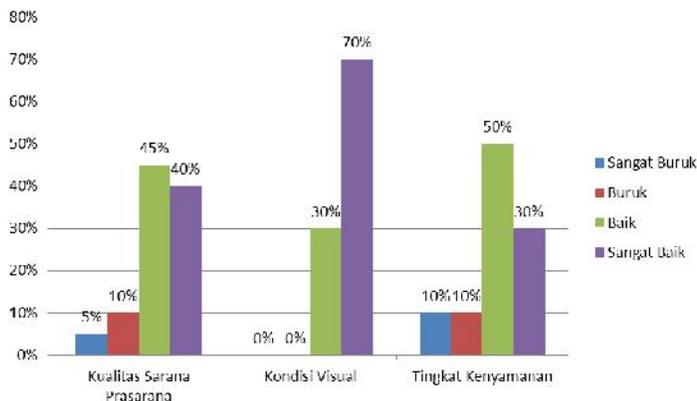
Sumber : Hasil Analisis Penulis, 2014

Metode analisis yang di lakukan pada penelitian ini adalah metode analisis Crosstab. Tabel tabulasi silang (crosstabulation tables), atau biasa disingkat tabel silang (crosstab), merupakan cara deskriptif sederhana untuk melihat apakah ada hubungan antara dua buah variabel. Dengan tabel silang kita akan lebih mudah mengilustrasikan hubungan tersebut. Metode ini digunakan untuk menganalisis hasil survey primer yang dilakukan kepada responden untuk mengetahui hubungan antara variabel tingkat ketertarikan masyarakat untuk berkunjung ke Taman Menteri Supeno dengan Kualitas Taman Menteri Supeno.

### Hasil Pembahasan

**Kualitas Taman Menteri Supeno** pada penelitian ini tersusun dari tiga variabel yaitu kualitas sarana prasarana yang terdapat di taman, kondisi visual taman dan tingkat kenyamanan taman. Berikut ini adalah presentase persepsi masyarakat akan Kualitas Taman Menteri Supeno yang didapatkan berdasarkan data hasil kuisisioner yang dibagikan

kepada 80 responden yang merupakan pengunjung Taman Menteri Supeno.



Sumber : Hasil Analisis Penulis, 2014

Gambar 1

**Kualitas Taman Menteri Supeno Berdasarkan Persepsi Masyarakat**

Secara umum berdasarkan pada data yang didapatkan dari hasil kuisisioner, sebagian besar reponden yang merupakan pengunjung Taman Menteri Supeno memiliki persepsi bahwa kualitas Taman Menteri Supeno berada dalam kondisi sangat baik, terutama pada kondisi visual dan kualitas sarana prasarana taman.

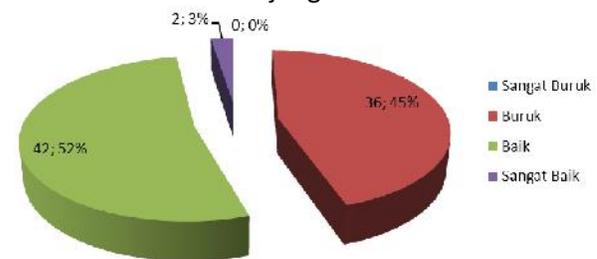
Sebesar 40% dan 45% dari 80 responden berpendapat bahawa kualitas sarana prasarana yang terdapat di Taman Menteri Supeno berada dalam kondisi sangat baik dan baik. Sedangkan hanya sebagian kecil dari responden yang berpendapat kualitas sarana prasarana berada dalam kondisi yang buruk.

Selain kualitas sarana prasarana, kondisi visual pada taman juga mempengaruhi kualitas taman. Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan data yang berasal dari kuisisioner kepada 80 responden yang merupakan pengunjung Taman Menteri Supeno, diketahui sebagian besar dari responden memiliki persepsi bahwa kondisi visual pada Taman Menteri Supeno berada dalam kondisi sangat baik. Sebesar 70% dan 30% responden memiliki persepsi masing-masing sangat baik dan baik terhadap kondisi visual di taman dan tidak ada responden yang memiliki persepsi yang buruk tentang kondisi visual di Taman Menteri Supeno

Secara umum persepsi pengunjung Taman Menteri Supeno terhadap tingkat kenyamanan pada taman tersebut berada dalam kondisi sangat baik hingga baik. Sebesar 30% dan 50% dari responden berpendapat bahwa tingkat kenyamanan pada taman sangat baik dan baik. Hal ini menunjukkan secara umum pengunjung dari Taman Menteri Supeno betah berlama-lama berada dan berkegiatan di taman karena tingkat kenyamanan taman yang menurut mereka baik. Hanya terdapat masing-masing 10% dari reponden yang memiliki persepsi buruk dan sangat buruk terhadap tingkat kenyamanan di Taman Menteri Supeno.

**Tingkat Ketertarikan Masyarakat Untuk Berkunjung Ke Taman Menteri Supeno**

dinilai dari seberapa sering frekuensi masyarakat untuk berkunjung ke taman, berapa lama waktu yang dihabiskan untuk berkunjung ke taman, kapan saja mereka melakukan kunjungan, apasaja tujuan mereka berkunjung ke taman, siapa yang biasa menemani untuk berkunjung ke taman, alasan kenapa mereka lebih memilih untuk berkunjung ke taman, dan kegiatan yang di lakukan saat berkunjung ke taman. Semakin sering intensitas untuk pergi ke taman, dan semakin banyak kegiatan yang dilakukan di taman, maka minat atau tingkat ketertarikan untuk berkunjung ke taman semakin tinggi. Maka berikut ini adalah persepsi pengunjung Taman Menteri Supeno tentang ketertarikan mereka untuk berkunjung ke taman tersebut.



Sumber : Hasil Analisis Penulis, 2014

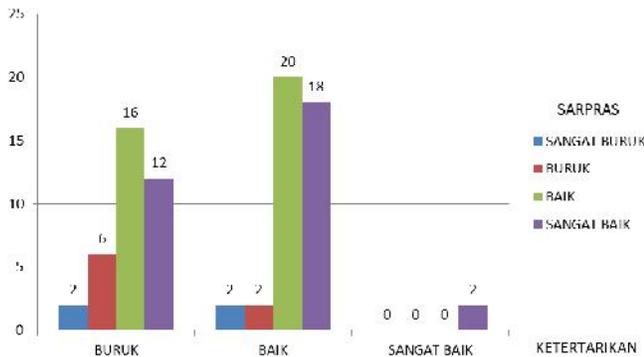
Gambar 5

**Tingkat Ketertarikan Masyarakat untuk Berkunjung ke Taman Menteri Supeno**

Secara umum tingkat ketertarikan masyarakat untuk berkunjung ke Taman

Menteri Supeno berada dalam kondisi buruk. Sebesar 45% dari 80 responden memiliki tingkat ketertarikan untuk berkunjung yang buruk. Sedangkan terdapat sebesar 52% dan 3% dari responden yang memiliki tingkat ketertarikan untuk berkunjung ke Taman Menteri Supeno yang baik dan sangat baik. Walaupun sebagian besar dari responden menilai bahwa kualitas Taman Menteri Supeno berada dalam kondisi baik dan sangat baik, namun tingkat ketertarikan untuk berkunjung ke Taman Menteri Supeno rendah.

**Hubungan Antara Kualitas Sarana Prasarana Yang Terdapat Di Taman Menteri Supeno Dengan Tingkat Ketertarikan Masyarakat Untuk Berkunjung Ke Taman** ditunjukkan pada diagram bar hubungan antara Kualitas Sarana Prasarana yang terdapat di Taman Menteri Supeno dengan Tingkat ketertarikan masyarakat untuk berkunjung ke Taman Menteri Supeno.



Sumber : Hasil Analisis Penulis, 2014

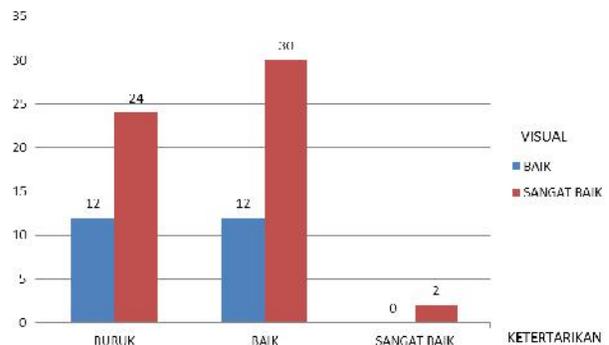
**Gambar 6**

**Hubungan Variabel Ketertarikan dengan Sarpras**

Berdasarkan diagram dapat diketahui bahwa terdapat 12 responden yang berpendapat bahwa kualitas sarana prasarana di Taman Menteri Supeno sangat baik dan 16 responden yang berpendapat bahwa kualitas sarana prasarana di Taman Menteri Supeno berada dalam kondisi baik, tetapi tingkat ketertarikan responden untuk berkunjung ke Taman Menteri Supeno buruk. Responden dengan pendapat ini, datang dari berbagai latarbelakang baik wanita maupun pria, baik

pelajar, maupun pegawai swasta. Kebanyakan dari mereka berkunjung ke taman lebih dari seminggu yang lalu, atau bahkan lebih dari sebulan yang lalu. Tingkat ketertarikan mereka yang rendah untuk berkunjung ke taman, walaupun kualitas sarana prasarana taman baik, disebabkan responden tersebut tidak memiliki frekuensi yang rutin untuk berkunjung ke taman. Berkunjung ke taman mereka lakukan jika terdapat event di taman, atau tidak sengaja berkunjung ke taman. Tidak ada rutinitas khusus untuk mengunjungi Taman Menteri Supeno, sehingga dalam kata lain, mereka tidak memiliki tujuan atau alasan untuk berkunjung ke Taman Menteri Supeno. Sehingga, walaupun sarana prasarana yang terdapat di Taman Menteri Supeno berada dalam kondisi atau kualitas yang baik hingga sangat baik, hal tersebut tidak dapat menjadi daya tarik bagi responden untuk berkunjung ke taman. Responden lebih membutuhkan alasan dan tujuan bagi mereka untuk berkunjung ke taman, oleh karena itu yang dapat meningkatkan tingkat ketertarikan mereka untuk berkunjung ke taman adalah kegiatan yang dapat mereka lakukan di taman, yang dapat menjadi alasan dan tujuan mereka untuk berkunjung ke taman lebih rutin.

**Hubungan Antara Kondisi Visual Yang Terdapat Di Taman Menteri Supeno Dengan Tingkat Ketertarikan Masyarakat Untuk Berkunjung Ke Taman** dapat dijelaskan pada diagram bar berikut ini



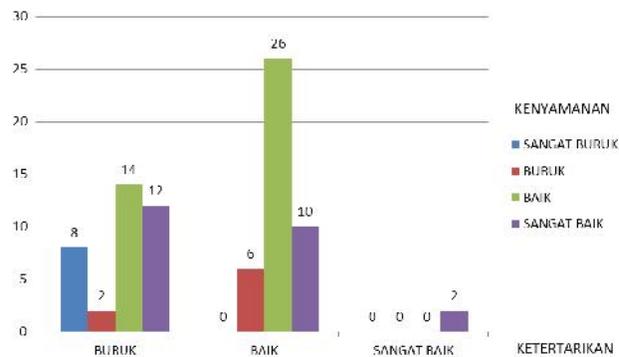
Sumber : Hasil Analisis Penulis, 2014

**Gambar 7**

**Hubungan Variabel Ketertarikan dengan Visual**

Diagram diatas menunjukkan persepsi responden terdapat kondisi visual di Taman Menteri Supeno hanya terdiri dari penilaian baik dan sangat baik, tidak ada responden yang memiliki persepsi yang buruk akan kondisi visual di Taman Menteri Supeno, hal tersebut menunjukkan kualitas visual di Taman Menteri Supeno sangat baik. Namun terdapat 24 dan 16 responden yang berpendapat bahwa kondisi visual di Taman Menteri Supeno berada dalam kondisi sangat baik dan baik namun tingkat ketertarikannya untuk berkunjung ke Taman Menteri Supeno Buruk. Seperti yang dijelaskan pada hubungan variabel ketertarikan masyarakat dengan kualitas sarana prasarana, sebagian besar responden yang memiliki tingkat ketertarikan yang rendah untuk berkunjung ketaman, dikarenakan mereka tidak memiliki frekuensi berkunjung ke taman yang rutin. Mereka tidak memiliki alasan atau tujuan, bahkan kegiatan yang akan mereka lakukan di taman. Walaupun kualitas visual taman berada dalam kondisi yang baik, namun dengan kualitas visual taman yang baik, satu-satunya kegiatan yang dapat mereka lakukan adalah menikmati keindahan visual di Taman Menteri Supeno dengan duduk atau berjalan-jalan. Hal tersebut tidak cukup untuk menarik responden untuk mengunjungi Taman Menteri Supeno, dibutuhkan kegiatan atau event lain yang lebih menarik, sehingga pengunjung memiliki tujuan, alasan dan kegiatan untuk berkunjung ke Taman Menteri Supeno.

**Hubungan Variabel Tingkat Ketertarikan Masyarakat Untuk Berkunjung Dengan Variabel Tingkat Kenyamanan** dapat dijelaskan berdasarkan diagram grafik berikut ini



Sumber : Hasil Analisis Penulis, 2014

**Gambar 8**  
**Hubungan Variabel Ketertarikan dengan Variabel Kenyamanan**

Berdasarkan diagram dapat diketahui bahwa persepsi responden akan tingkat kenyamanan memiliki beragam variasi dari sangat buruk hingga sangat baik. Dari 80 responden terdapat 26 responden yang berpendapat bahwa tingkat kenyamanan di Taman Menteri Supeno baik dan ketertarikannya untuk berkunjung ke Taman Menteri Supeno juga baik. Namun terdapat 14 dan 12 responden yang berpendapat bahwa tingkat kenyamanan di Taman Menteri Supeno berada dalam kondisi yang baik dan sangat baik, namun ketertarikan untuk berkunjung ke Taman Menteri Supeno rendah. Tingkat kenyamanan yang baik hanya dapat mempengaruhi responden untuk berlama-lama berada di taman, hal ini dibuktikan dengan hasil kuisioner yang menunjukkan, sebagian besar responden dapat menghabiskan waktu dua jam saat berkunjung ke taman. Namun hal ini belum cukup untuk menunjukkan bahwa tingkat ketertarikan untuk berkunjung ke taman berada dalam kondisi yang baik. Karena walaupun responden dapat menghabiskan waktu lebih dari dua jam untuk berkunjung ke taman, namun mereka melakukannya tidak dengan frekuensi yang rutin. Selain frekuensi yang tidak rutin, alasan, tujuan dan kegiatan yang mereka lakukan untuk berkunjung ke Taman Menteri Supeno masih rendah, sehingga menyebabkan tingkat ketertarikan untuk berkunjung juga rendah

**Tabel III**  
**Hasil Analisis Crosstab**

	Tingkat Ketertarikan untuk Berkunjung						
	Chi-Square	Lambda	<i>Goodman dan Kruskal tau</i>	<i>Uncertainty Coefficient</i>	Phi	Cremer's V	Contingency Coefficient
Kualitas Sarana Prasarana	0,387	0,244	0,387	0,318	0,281	0,199	0,271
	tidak ada hubungan	tidak memiliki hubungan secara nyata	korelasi tidak kuat	korelasi tidak kuat	hubungan yang tidak erat	hubungan yang tidak erat	hubungan yang tidak erat
Kondisi Visual	0,580	1	0,784	0,437	0,117	0,117	0,116
	tidak ada hubungan	tidak memiliki hubungan secara nyata	korelasi tidak kuat	korelasi tidak kuat	hubungan yang tidak erat	hubungan yang tidak erat	hubungan yang tidak erat
Tingkat Kenyamanan	0,005	0,062	0,00	0,001	0,481	0,340	0,433
	ada hubungan	tidak memiliki hubungan secara nyata	korelasi tidak kuat	korelasi tidak kuat	hubungan yang tidak erat.	hubungan yang tidak erat.	hubungan yang tidak erat.

Sumber : Hasil Analisis Penulis, 2014

Berdasarkan hasil analisis crosstab yang dilakukan dengan variabel tingkat ketertarikan masyarakat untuk berkunjung sebagai variabel Dependent dan variabel kualitas sarana prasarana, kondisi visual, dan tingkat kenyamanan pengunjung sebagai variabel Independent, maka diketahui bahwa tingkat ketertarikan masyarakat untuk berkunjung ke Taman Menteri Supeno tidak memiliki hubungan yang dengan kualitas sarana prasarana dan kondisi visual dari taman tersebut. Namun tingkat ketertarikan masyarakat untuk berkunjung ke Taman Menteri Supeno memiliki hubungan dengan tingkat kenyamanan yang terdapat di Taman Menteri Supeno walaupun hubungan tersebut tidak secara nyata dan memiliki korelasi yang tidak kuat.

Tingkat ketertarikan masyarakat untuk berkunjung ke Taman Menteri Supeno ternyata memiliki hubungan yang tidak erat dengan kualitas Taman Menteri Supeno yang terdiri dari beberapa variabel yaitu kualitas sarana prasarana, kondisi visual taman dan tingkat

kenyamanan pada Taman Menteri Supeno. Berdasarkan tiga variabel dalam kualitas Taman Menteri Supeno, diketahui hanya variabel tingkat kenyamanan saja yang memiliki hubungan dengan tingkat ketertarikan masyarakat untuk berkunjung ke Taman Menteri Supeno. Sehingga dapat disimpulkan terdapat faktor lain selain faktor kualitas Taman yang mempengaruhi dan memiliki hubungan dengan tingkat ketertarikan masyarakat untuk berkunjung ke taman, salah satunya adalah Taman Menteri Supeno.

Menurut Shaftoe (2008), faktor keragaman yang terdapat di ruang terbuka, tidak hanya diciptakan oleh susunan material soft and hard Landscapping, perpaduan warna maupun Public Art, namun juga hiburan atau Entertain. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, disebutkan bahwa kualitas Taman Menteri Supeno jika ditinjau dari tingkat keindahannya, seperti perpaduan warna, material landscaping, dan public art seperti contohnya sculpture ibu dan anak memiliki kondisi yang baik hingga sangat baik menurut persepsi pengunjung. Namun unsur entertain yang belum terdapat di Taman Menteri Supeno.

Jika membandingkan Taman Menteri Supeno dengan Taman Bungkul dan Taman Suropati, Taman Menteri Supeno tidak memiliki acara, atau event yang rutin diselenggarakan di taman. Kurangnya faktor Entertain pada Taman Menteri Supeno dibuktikan dengan hasil observasi dan pengumpulan data dimana kondisi Taman Menteri Supeno yang hanya ramai jika sedang berlangsung acara-acara tertentu di taman. Seperti contohnya acara Chit-Chat Taman KB, Pagelaran Seni, Acara Gigs atau acara glowing run yang sudah pernah diadakan di Taman Menteri Supeno. Namun acara ini memiliki skala yang besar, karena memerlukan perlengkapan yang tidak sederhana dan akan menarik penonton yang sangat banyak. Selain tentunya memerlukan pendanaan yang lebih untuk mengadakan acara dengan skala besar, hal ini akan merugikan PKL yang berada di shelter di sekeliling taman. Menurut Mei Kristanti, EO M7 "omset mereka turun saat diselenggarakan acara besar di Taman KB. Hal ini dikarenakan taman akan menjadi sangat ramai, sehingga orang-orang tidak tertarik untuk makan atau minum di Taman KB."

Padahal seperti contohnya Taman Suropati yang tidak pernah sepi pengunjung dari pagi hingga malam hari, tidak pernah atau jarang diadakan acara berskala besar pada taman tersebut. Namun taman tersebut, rutin menampilkan karya-karya dari seniman jalanan, yang setiap hari "mangkal" dan bermusik di Taman Suropati. Selain itu juga banyak kegiatan positif yang secara rutin diselenggarakan di taman walaupun tidak dengan skala besar. Misalnya mengadakan belajar music di taman, mengadakan kelas beladiri di taman, mengadakan senam yoga, atau bahkan hanya segelintir komunitas, pemusik atau artis yang berlatih dan unjuk kebolehan di taman. Nampaknya hal tersebut tidak sulit jika di terapkan di Taman Menteri Supeno, karena terdapat beberapa komunitas di Semarang yang mengadakan acara pertemuan atau berlatih di Taman Menteri Supeno. Selain itu, Kota Semarang juga banyak memiliki musisi atau

seniman jalanan yang juga berbakat, tidak ada salahnya mereka unjuk kebolehan di Taman setiap hari sembari mereka berlatih.

Permasalahan yang kemudian muncul adalah, siapa yang akan mendorong atau menarik berlangsungnya acara tersebut di taman?. Disitulah management taman kota berfungsi, untuk mengatur kegiatan yang berlangsung di taman, memastikan bahwa fasilitas taman berada dalam kondisi yang baik, serta memastikan bahwa taman aman bagi pengunjung. Saat ini Taman Menteri Supeno dikelola oleh dinas kebersihan dan pertamanan. Management taman juga tidak dapat bekerja jika tidak didukung oleh lembaga lain dan masyarakat untuk mendorong taman menjadi lokasi yang penuh dengan aktifitas yang menarik. Seperti contohnya pada Taman Bungkul, pemerintah Kota Surabaya bekerja sama dengan banyak pihak untuk dapat menyelenggarakan acara yang menarik di taman secara rutin, seperti contohnya bekerjasama dengan PT. Telkom untuk menyediakan Wifi gratis di taman, bekerjasama dengan stasiun TV swasta untuk mengadakan live music pada weekend. Atau dapat juga bekerjasama dengan seniman dan musisi local yang terdapat di Kota Jakarta dan komunitas-komunitas menarik lainnya, seperti yang diterapkan pada Taman Suropati.

## KESIMPULAN & REKOMENDASI

### Kesimpulan

Berdasarkan data yang telah diperoleh melalui teknik pengumpulan data secara kuisisioner, diketahui bahwa persepsi masyarakat akan kualitas Taman Menteri Supeno sangat baik, berdasarkan tiga aspek yang mempengaruhi kualitas di Taman Menteri Supeno yaitu kualitas sarana prasarana, kondisi visual, dan tingkat kenyamanan. Namun tingkat ketertarikan masyarakat untuk berkunjung ke Taman Menteri Supeno buruk. Sebagian besar dari responden berpendapat sangat jarang melakukan kunjungan ke Taman Menteri Supeno, selain itu, alasan mereka berkunjung ke taman, adalah karena taman dekat dengan

lokasi mereka berkegiatan dan terdapat banyak PKL di taman. Berdasarkan hasil analisis crosstab, diketahui tingkat ketertarikan masyarakat untuk berkunjung ke Taman Menteri Supeno memiliki hubungan yang tidak terlalu erat dengan kualitas Taman Menteri Supeno yang terdiri dari beberapa variabel yaitu kualitas sarana prasarana, kondisi visual taman dan tingkat kenyamanan pada Taman Menteri Supeno. Berdasarkan tiga variabel dalam kualitas Taman Menteri Supeno, diketahui hanya variabel tingkat kenyamanan saja yang memiliki hubungan dengan tingkat ketertarikan masyarakat untuk berkunjung ke Taman Menteri Supeno. Dapat disimpulkan terdapat faktor lain selain faktor kualitas Taman yang mempengaruhi dan memiliki hubungan dengan tingkat ketertarikan masyarakat untuk berkunjung ke taman. Faktor Entertain atau hiburan dapat menjadi salah satu faktor yang tidak terdapat di Taman Menteri Supeno, karena pada Taman Menteri Supeno tidak terdapat acara yang secara rutin diselenggarakan.

### Rekomendasi

Berikut ini merupakan rekomendasi yang dapat diberikan dari hasil penelitian yang telah dilakukan:

- **Rekomendasi Untuk Pemerintah**
  - Mendorong terselenggaranya kegiatan-kegiatan positif dan menarik pada taman secara rutin, seperti misalnya live music, senam bersama, belajar musik bersama atau pertunjukan dari komunitas tertentu yang menarik dengan bekerjasama dengan banyak pihak baik sponsor, maupun komunitas dan seniman local.
  - Menyediakan fasilitas stop kontak dan jaringan wifi di taman yang dapat diakses secara gratis oleh pengunjung taman.
  - Memperbaiki beberapa fasilitas taman yang rusak, seperti lokasi playground, paving, tempat sampah, dan lampu taman yang tidak menyala. Serta meningkatkan keamanan dan kebersihan di taman, dengan menyediakan petugas keamanan,

CCTV dan petugas kebersihan, serta melengkapi taman dengan lampu sorot sehingga tidak ada spot gelap pada taman jika malam hari,

- **Rekomendasi Untuk Masyarakat**
  - Menjaga fasilitas taman yang sudah tersedia dan memanfaatkannya sesuai dengan fungsinya.
- **Rekomendasi Untuk Penelitian Mendatang**

Penelitian ini masih memiliki banyak kekurangan, oleh karenanya penelitian dalam mengetahui hubungan antara ketertarikan masyarakat untuk berkunjung ke taman dengan kualitas taman dimasa yang akan datang sebaiknya menambah variabel penelitian seperti contohnya variabel budaya masyarakat serta meneliti lokasi penelitian yang berbeda, karena tiap lokasi memiliki karakteristik fisik dan karakter pengunjung yang berbeda.

### DAFTAR PUSTAKA

- Budiharjo, Eko dan Djoko Sujarto. 1998. Kota yang Berkelanjutan. Jakarta : Ditjen Dikti, Dekdibud
- Carr, Stephen, Leanne G. Rivlin, Mark Francis and Andrew M. Stobe, 1992. Public Space. Cambridge University Press.
- Carr, Stephen. 1995. Public Space. Cambridge University. Cambridge
- Permen PU No. 05/PRT/M/2008
- Shaftoe, Henry. 2008. Convivial Urban Space Creating Effective Public Place. Earthscan, London.
- Sugiyono. 2004. Statistika untuk Penelitian dan Aplikasinya dengan SPSS 10 for Windows. Alfabeta, Bandung.
- Sugiyono. 2008. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung ; Alfabeta.
- Sindonews.2013.<http://daerah.sindonews.com/read/2013/11/06/22/802226/aneka-permainan-di-taman-kb-semarang-rawan>